

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Subyek dalam penelitian ini berjumlah 107 mahasiswa profesi PSPDG UMY, namun saat jalannya penelitian terdapat 2 responden yang tidak lengkap dalam pengisian kuesioner atau masuk dalam *drop out* sehingga tersisa 105 responden.

1. Karakteristik mahasiswa profesi

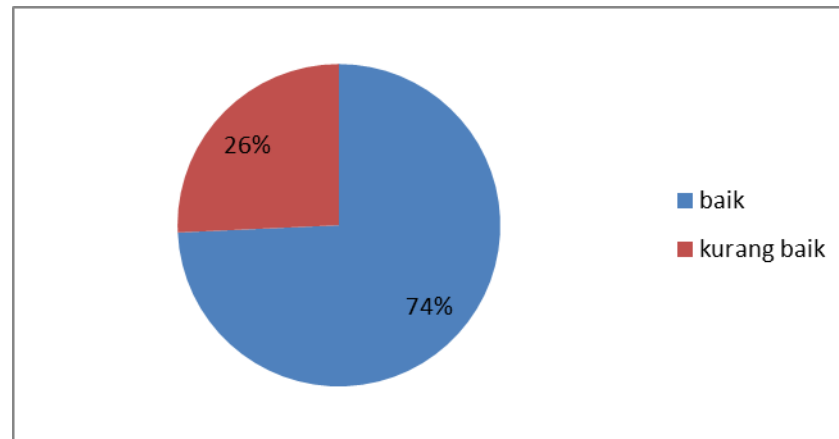
Karakteristik mahasiswa profesi meliputi usia dan jenis kelamin mahasiswa profesi disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

No.	Karakteristik	Presentase (%)	Frekuensi
1.	Usia (tahun)		
	22	6.7	7
	23	46.7	49
	24	39.0	41
2.	25	7.6	8
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	23.8	25
	Perempuan	76.2	80

Tabel 2 memperlihatkan dari 105 responden mayoritas berusia 23 tahun yaitu sebesar 46,7% dan mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 76,2%.

2. Keterampilan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Profesi PSPDG UMY



Gambar 3. Diagram Keterampilan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Profesi PSPDG UMY angkatan 2009 dan 2010

Gambar 3 memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa profesi PSPDG UMY angkatan 2009 dan 2010 mempunyai keterampilan komunikasi terapeutik yang baik yaitu sebesar 74%.

Tabel 3. Keterampilan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Profesi PSPDG UMY berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Baik (%)	Kurang baik (%)	Jumlah (%)
Laki-laki	64	36	100
Perempuan	80	20	100

Tabel 3 memperlihatkan hasil responden laki-laki yang memiliki keterampilan komunikasi terapeutik baik sebanyak 64% dan perempuan sebanyak 80%

Tabel 4. Keterampilan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Profesi PSPDG UMY berdasarkan Usia

Usia	Baik (%)	Kurang baik (%)	Jumlah (%)
22 tahun	57	43	100
23 tahun	73	27	100
24 tahun	74	26	100
25 tahun	100	0	100

Tabel 4 memperlihatkan hasil responden usia 22 tahun yang memiliki keterampilan komunikasi terapeutik baik sebanyak 57 % dan usia 25 tahun sebanyak 100%

B. Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 105 mahasiswa profesi di RSGM UMY angkatan 2009 dan 2010. Berdasarkan hasil penelitian, usia mahasiswa profesi PSPDG UMY sebagian besar berusia 23 dan 24 tahun. Observasi yang dilakukan peneliti bahwa usia 22 tahun seorang mahasiswa baru saja menyelesaikan jenjang kuliah S1 dan setelah itu baru menjalankan kepaniteraan klinik. Menurut Usman (2014) yang menyatakan bahwa mahasiswa kepaniteraan berada dalam usia 23-26 tahun yang berada dalam kelompok dewasa muda.

Dilihat dari jenis kelamin mahasiswa profesi sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 76,2 %. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Priyanto (2014) yang menyatakan bahwa perempuan mempunyai minat yang lebih tinggi masuk kedokteran gigi dibandingkan dengan laki-laki.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar keterampilan mahasiswa profesi PSPDG UMY berada dalam kategori baik yaitu sebesar 75%. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah karena mahasiswa profesi PSPDG UMY sudah memiliki pengalaman klinik dan terbiasa berkomunikasi dengan pasien. Menurut Lini dkk. (2013) terdapat hubungan yang bermakna antara pengalaman klinis dengan keterampilan komunikasi pada mahasiswa kepaniteraan klinik. Selaras dengan penelitian Irene, dkk. (2009) yang

menyatakan bahwa kepaniteraan klinik sangat berperan dalam membangun keterampilan komunikasi mahasiswa karena dapat memberikan pengalaman klinik langsung, karena mahasiswa secara langsung dapat melakukan kontak dengan pasien dan kasus klinis yang sesungguhnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, faktor lain yang mempengaruhi adalah adanya pelatihan *Skills Lab* Komunikasi yang diterapkan di PSPDG UMY selama jenjang pendidikan S1. Menurut Bhakti (2002) pengalaman mengikuti pelatihan komunikasi terapeutik memiliki hubungan yang cukup signifikan terhadap pelaksanaan komunikasi terapeutik dengan pasien. Kounenou, dkk. (2011) juga mengungkapkan pelatihan merupakan salah satu aspek yang dapat meningkatkan kemampuan konseling dan komunikasi yang lebih baik.

Pada dasarnya *Skills Lab* Komunikasi adalah bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa profesi PSPDG UMY saat melakukan komunikasi terapeutik dengan pasien di RSGM UMY. Menurut Hanafi (2012) pengetahuan sangat mempengaruhi seseorang dalam berkomunikasi. Pengetahuan mengenai dasar dan teknik komunikasi terapeutik telah dimiliki oleh mahasiswa profesi PSPDG UMY. Pengetahuan tersebut akan memudahkan mahasiswa profesi dalam menerima dan mengolah pesan yang diterima dari pasien, sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik dan efektif. Mahasiswa profesi yang memiliki keterampilan komunikasi terapeutik yang baik berarti mampu menerapkan bekal yang telah didapatkan selama pendidikan S1 guna menunjang pelayanan medis yang diberikan kepada pasien.

Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa profesi PSPDG UMY berjenis kelamin perempuan yang memiliki keterampilan komunikasi terapeutik yang baik sebanyak 80%, sedangkan laki-laki hanya sebesar 64%. Hasil ini menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki keterampilan komunikasi terapeutik yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan pengamatan peneliti, mahasiswa profesi perempuan lebih sabar dan hati-hati saat melakukan komunikasi terapeutik. Saptoto (2010) juga mengungkapkan perempuan memiliki tingkat keuletan dan ketekunan yang lebih dibandingkan laki-laki, sehingga seorang perempuan dalam melakukan komunikasi bisa lebih baik dibandingkan laki-laki.

Menurut Potter dan Perry (2005) jenis kelamin dapat mempengaruhi seseorang pada saat berinteraksi, hal tersebut dapat mempengaruhi seseorang dalam menafsirkan pesan yang diterimanya. Pada dasarnya perempuan dan laki-laki memiliki gaya komunikasi yang berbeda sehingga keterampilan saat menerapkan komunikasi pun juga berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa profesi PSPDG UMY usia 25 tahun yang memiliki keterampilan komunikasi terapeutik baik sebanyak 100%. Berdasarkan pengamatan peneliti, mahasiswa profesi usia 25 tahun telah lebih sering menerapkan secara rutin ilmu komunikasi terapeutik pada pasien. Selain itu, mahasiswa profesi usia 25 tahun telah memiliki pengalaman kerja yang cukup lama dibandingkan dengan usia lainnya. Menurut Taviyanda (2010), kurangnya keterampilan komunikasi terapeutik dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman kerja seorang tenaga medis.